

NNAEKE
Indonesian Journal of Early Childhood Education

pISSN 2714-9684, eISSN 2655-8483
Volume 8, Nomor 2, Desember 2025

Available online: [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nnaeke/index](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nnaeke/index)
DOI: <https://doi.org/10.24252/nnaeke.v8i2.63897>

**Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Nusantara untuk
Meningkatkan Kreativitas Seni Anak**

Amanda Lestari^{1*}, Syarifah Halifah², Tien Asmara Palintan³, Tri Ayu Lestari Natsir⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia, amandalestari@iainpore.ac.id

²Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia, syarifahhalifah@iainpore.ac.id

³Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia, tienasmarampalintan@iainpore.ac.id

⁴Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia, triyayulestarinatsir@iainpore.ac.id

*email amandalestari@iainpore.ac.id

Diajukan: 22/12/2025

Ditinjau: 27/12/2025

Diterima: 29/12/2029

Diterbitkan: 31/12/2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran tari kreasi berbasis tema Nusantara serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Produk yang dikembangkan berupa media video tari kreasi "Wonderland Indonesia" yang dirancang dengan mengintegrasikan unsur gerak, musik, ekspresi, dan visual berbasis budaya Nusantara, serta disesuaikan dengan karakteristik anak kelompok B. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan desain, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 11 anak kelompok B, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan tes. Analisis data dilakukan melalui uji validasi ahli media dan ahli materi, analisis respons guru, serta uji efektivitas menggunakan *N-Gain* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kreativitas seni anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tari kreasi yang dikembangkan berada pada kategori valid hingga sangat valid berdasarkan penilaian ahli dan memperoleh respons sangat positif dari guru. Uji efektivitas menunjukkan nilai *N-Gain* sebesar 0,87 dengan kategori tinggi, yang menandakan adanya peningkatan signifikan kreativitas seni anak pada aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Dengan demikian, media video tari kreasi berbasis tema Nusantara dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran seni dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini.

Kata Kunci: tari kreasi, tema nusantara, media pembelajaran, kreativitas seni, anak usia dini

Abstract

This study employed a Research and Development (R&D) approach aimed at producing a Nusantara-themed creative dance learning medium and examining its feasibility, practicality, and effectiveness in enhancing artistic

creativity among early childhood learners at TK Kartika XX-12 Kota Parepare. The developed product was a creative dance video entitled “Wonderland Indonesia”, designed by integrating elements of movement, music, expression, and visual presentation based on Nusantara cultural values and tailored to the characteristics of Group B children. The development process followed the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were 11 children from Group B. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and tests. Data analysis included expert validation by media and content specialists, analysis of teacher responses, and effectiveness testing using the N-Gain formula based on pretest and posttest results of children’s artistic creativity. The findings indicate that the developed creative dance video was categorized as valid to highly valid according to expert assessments and received very positive responses from teachers. The effectiveness test yielded an N-Gain score of 0.87, classified as high, indicating a significant improvement in children’s artistic creativity, particularly in terms of fluency, flexibility, originality, and elaboration. Therefore, the Nusantara-themed creative dance video is proven to be feasible, practical, and effective as an art learning medium for enhancing artistic creativity in early childhood education.

Keywords: creative dance, Nusantara theme, learning media, artistic creativity, early childhood

How to Cite: Lestari, A., Halifah, S., Palintan, T. A., & Natsir, T. A. L. (2025). Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Nusantara untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak. *NNAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 8(2), 141–160. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/63897>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, setiap warga negara memiliki hak sekaligus kewajiban untuk menempuh pendidikan pada setiap jenjang (K. D. Pendidikan et al., 2016). Tingginya urgensi pendidikan menjadikan pemerintah memberikan perhatian khusus dengan menetapkan regulasi terhadap lembaga pendidikan yang paling mendasar, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (Nurkolis et al., 2023). Secara kodrati, manusia mengalami tahapan perkembangan sepanjang kehidupannya, mulai dari masa bayi, balita, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Masa usia dini merupakan periode yang sangat krusial karena menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya. Kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya dipandang penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain itu, PAUD menjadi solusi bagi orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan sejak dulu (History, 2025).

Anak Usia Dini merupakan sosok individu mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat (Halifah, 2023), pada usia tersebut merupakan masa yang penting untuk perkembangan serta pembentukan sikap, perilaku dan karakter anak, dimana anak pada usia tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sering disebut sebagai masa keemasan (golden age) (Tahira et al., n.d.).

Golden age atau masa keemasan mengacu pada anak usia 0-8 tahun yang terdaftar pada program pendidikan prasekolah atau tinggal dalam keluarga (family child care home) (Lestari & Halifah, n.d.). Pada pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, di taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Fase perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini, salah satunya yaitu seni tari karena pada usia ini anak melalui masa sensitif yaitu pematangan fungsi fisik dan mental yang siap menerima rangsangan untuk bereaksi terhadap lingkungan (J. Pendidikan et al., 2018).

Salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak adalah melalui kegiatan seni gerak seperti tari kreasi. Gerakan tari yang melibatkan melompat, berputar, dan berpindah tempat dapat melatih motorik kasar anak, sekaligus mengembangkan koordinasi antara pendengaran, penglihatan, dan kemampuan berpikir (Anshar et al., 2020). Dengan demikian, pengembangan model tari kreasi tidak hanya menjadi sarana bermain dan berekspresi, tetapi juga merupakan bentuk implementasi nyata dari upaya mensyukuri nikmat Allah melalui pemanfaatan indera dan tubuh untuk kegiatan yang mendidik dan menyenangkan. Maka, kegiatan tari berbasis pembelajaran dapat dijadikan media efektif dalam meningkatkan potensi kreativitas seni (Early et al., 2025).

Kreativitas seni menurut E. Paul Torranc ada 4 indikator yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak yaitu : (1) Kelancaran, (2) Fleksibilitas, (3) Orisinalitas dan (4) Elaborasi (Pohan et al., 2025).

Kreativitas seni pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri berimajinasi dan menghasilkan karya seni yang bermakna (Primawati, 2023). Banyak anak yang belum memiliki kesempatan cukup untuk mengasah kreativitas seni mereka secara menyeluruh . Kegiatan tari khususnya tari kreasi yang dipadukan

dengan tema nusantara, mampu memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi melalui gerakan, menciptakan variasi tarian, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, TK Kartika XX-12 perlu menyediakan program pembelajaran yang mendorong aktivitas kreatif dan edukatif agar perkembangan kreativitas seni anak dapat tumbuh secara optimal dan seimbang melalui tari kreasi.

Tari kreasi merupakan perpaduan nilai tradisional dan modern. Atau dapat dikatakan merupakan pengembangan dari tari tradisional yang diciptakan oleh penciptanya dengan cara demikian, atau dipadukan dengan gerakan tari lain yang sudah ada namun tetap memiliki nilai etika dan estetika aturan yang sudah ada sebelumnya untuk pemilihan tarian seperti “Wonderland”.

Pemilihan tarian “Wonderland” sebagai media pengembangan kreativitas seni menjadi pendekatan yang sangat menarik dan relevan. Tarian ini dapat dirancang dengan menggabungkan unsur cerita, kostum, gerak imajinatif, serta musik yang menyenangkan bagi anak-anak (Childhood, 2024). Dengan membawa anak ke dalam dunia imajinatif, mereka tidak hanya bergerak secara bebas tetapi juga mengembangkan daya khayal, ekspresi emosi, dan kemampuan sosial (Putri et al., n.d.). Setiap gerakan dalam tarian dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini, sehingga mereka dapat belajar mengikuti instruksi, menjaga ritme, dan menyatu dengan musik serta teman sekelompoknya secara aktif sesuai dengan tema pembelajaran (Lubis et al., 2025).

Tema pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) biasanya dirancang untuk merangsang perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak di usia dini. Tema-tema ini sering kali berkaitan dengan lingkungan sehari-hari mereka dan menyentuh topik yang menarik bagi anak-anak. Ada empat tema besar yang menjadi tema pembelajaran kokurikuler paud di kurikulum merdeka, Jadi tema besar pembelajaran P5 paud untuk kurikulum merdeka ini sudah disediakan pemerintah yaitu ada empat tema: (1) tema aku sayang bumi; (2) aku cinta Indonesia; (3) tema bermain dan bekerjasama; dan (4) imajinasiku (Maryani & Sayekti, 2023).

Implementasi tari kreasi berbasis tema nusantara di TK Kartika XX-12 Kota Parepare bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan metode pembelajaran yang holistik. Dengan pendekatan ini, aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan seni anak dapat berkembang secara bersamaan. Guru dapat mengaitkan tema nusantara ke dalam bentuk tari yang menarik seperti

tarian Wonderland, yang penuh warna, ekspresi, dan gerakan aktif. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan kecintaan terhadap seni sejak usia dini, yang akan berdampak positif dalam jangka panjang dalam pengembangan tari kreasi berbasis tema nusantara (Rahmawati & Hayat, 2024).

Pengembangan tari kreasi berbasis tema Nusantara merupakan pendekatan inovatif dalam pendidikan anak usia dini karena memadukan pembelajaran seni, budaya, dan pengembangan kreativitas secara terpadu (Haryadi, 2025). Di TK Kartika XX-12 Kota Parepare, pendekatan ini menjadi penting untuk menjawab kebutuhan anak dalam mengembangkan kreativitas seni secara terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Integrasi unsur gerak, irama, dan ekspresi ke dalam tema Nusantara tidak hanya mendorong aktivitas motorik anak, tetapi juga membantu anak memahami makna budaya dan nilai kebersamaan melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran seni tari berbasis tema Nusantara dalam konteks PAUD masih sangat terbatas, khususnya yang dikembangkan dalam bentuk media video yang dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan anak usia dini. Pembelajaran tari yang ada umumnya masih bersifat konvensional, berorientasi pada peniruan gerak, belum terintegrasi dengan tema pembelajaran, serta belum secara eksplisit dirancang untuk menstimulasi indikator kreativitas seni anak, seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Selain itu, penggunaan media video tari di PAUD sering kali belum disertai desain pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga potensi media sebagai sarana eksplorasi dan ekspresi kreatif belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa pengembangan media video tari kreasi berbasis tema Nusantara yang dirancang secara sistematis melalui model ADDIE, dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini serta indikator kreativitas seni. Media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai contoh gerakan, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang mendorong anak untuk mengeksplorasi, memodifikasi, dan mengembangkan ide gerak secara kreatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan media

pembelajaran seni tari di PAUD, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan pembelajaran berbasis budaya Nusantara.

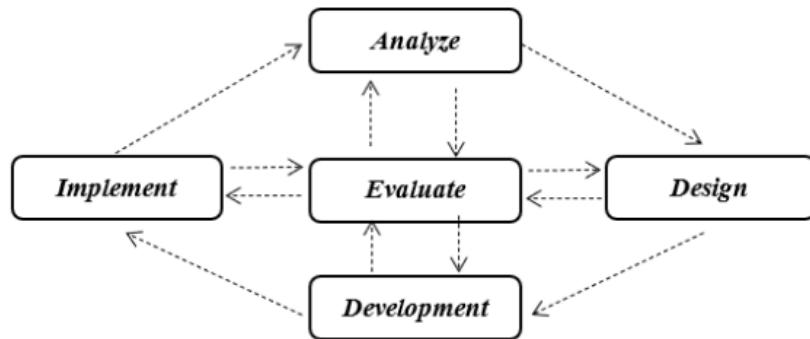
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) (Delia & Yeni, 2020). Menurut Sugiyono penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis (Nusantara et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika XX-12 Kota Parepare, adapun subjek pada penelitian yang di lakukan adalah peserta didik kelompok B4 TK Kartika XX-12 Kota Parepare yang berjumlah 7 perempuan dan 4 laki-laki.

Produk yang dihasilkan pada penelitian berupa tari kreasi berbasis tema nusantara dalam bentuk video untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE (Novitasari & Ningsih, 2023).

Model ini memiliki lima tahapan diantaranya tahap analisis (*analyze*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*) dan tahap evaluasi (*evaluation*) (Mie et al., 2018).

Adapun prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian & Pengembangan Model ADDIE

1. Tahap Analisis (*Analyze*) menganalisis kebutuhan anak terhadap konteks dan kebutuhan Tari Kreasi tema Nusantara. Proses analisis mencakup evaluasi kebutuhan mengukur menggunakan lembar obsevasi, dan pemahaman mendalam terkait karakteristik peserta didik melalui

wawancara.

2. Tahap Design (*Design*) mendesain media video pembelajaran dengan pengembangan tari kreasi jenis gerak lagu yang dibuat sesuai dengan tema pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Adapun jenis tari tema Nusantara Adalah tari “*Wonderland Nusantara*” yang sesuai kebutuhan peserta didik dengan melakukan evaluasi terhadap bahan materi dan instrumen yang digunakan dalam proses pengembangan media video yang menggunakan tari kreasi berbasis tema pembelajaran.
3. Tahap Pengembangan (*Development*) Tahap di mana produk media pembelajaran direalisasikan. Proses ini mengikuti desain atau perancangan yang telah dilakukan. Penilaian terhadap kualitas media pembelajaran dilakukan melalui evaluasi dari validator, yang umumnya terdiri dari ahli media dan ahli materi. Validator mengevaluasi media berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya (Arofah & Cahyadi, 2019).
4. Tahap Implementasi (*Implementation*) Tahap implementasi menguji media pembelajaran tari kreasi dengan pengguna di lapangan, yang dilaksanakan pada TK Kartika XX-12 Kota Parepare yang telah dipilih sebagai tempat penelitian. Setelah media video diaplikasikan dalam pembelajaran, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap peserta didik atau subjek melalui praktik langsung, dengan maksud untuk menilai seberapa efektif penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas anak dengan uji respon guru. Tes ini membantu dalam mengevaluasi kualitas serta dampak media pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*) Pada tahap evaluasi setelah mendapatkan hasil observasi pretest dan posttest dari peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan media video tari kreasi berbasis tema nusantara kepada peserta didik untuk meningkatkan kreativitas seni. Hasil uji *N-Gain* dari nilai pretest dan posttest peserta didik menggunakan bantuan Ms. Excel 2010 dan SPSS (Haryono, 2023).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kreativitas seni anak usia dini

disusun berdasarkan indikator kreativitas seni menurut Torrance yang meliputi kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Instrumen tersebut berbentuk lembar observasi kreativitas seni anak yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran PAUD dan kemampuan perkembangan anak usia 5–6 tahun. Setiap indikator diamati selama kegiatan pembelajaran tari kreasi berlangsung, dengan menggunakan kriteria pencapaian perkembangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Uji validitas instrumen dilakukan melalui validasi ahli (*expert judgment*) yang melibatkan ahli materi PAUD dan ahli pembelajaran seni tari. Validasi difokuskan pada aspek kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, kejelasan hasil pengamatan, keterukuran perilaku anak, serta kesesuaian instrumen dengan karakteristik anak usia dini. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa seluruh indikator dan instrumen berada pada kategori valid hingga sangat valid, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian (Mustafa et al., 2020).

Sedangkan reliabilitas instrumen ditinjau melalui konsistensi hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran, yang ditunjukkan oleh kesesuaian skor observasi pada tahap pretest dan posttest serta kestabilan penilaian antar indikator. Instrumen dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan menggambarkan perubahan kreativitas seni anak setelah penerapan media video tari kreasi berbasis tema Nusantara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan media video tari kreasi berbasis tema Nusantara yang telah melalui proses analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap kualitas produk yang dikembangkan, baik dari segi kelayakan media, kesesuaian materi, kepraktisan penggunaan, maupun dampaknya terhadap kreativitas seni anak usia dini. Oleh karena itu, pada bagian hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan secara komprehensif temuan-temuan penelitian yang meliputi hasil validasi ahli, respons guru terhadap penggunaan media, serta peningkatan kreativitas seni peserta didik setelah diterapkannya media video tari kreasi berbasis tema Nusantara di TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran video tari kreasi berbasis tema Nusantara. Tari kreasi dirancang dengan mengintegrasikan unsur gerak, musik, ekspresi, dan visual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tema Nusantara dipilih untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia sekaligus memberikan ruang imajinasi dan kreativitas bagi anak. Gerakan tari disusun secara sederhana, ceria, dan mudah ditiru, namun tetap memberikan peluang bagi anak untuk memodifikasi gerakan sesuai dengan imajinasi.

Berikut tahapan hasil penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang digunakan merancang media video tari dengan berbasis tema Nusantara sebagai unsur media pembelajaran anak dalam melatih keterampilan seni melalui tari kreasi.

Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis pada hasil penelitian mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran seni tari serta kebutuhan pengembangan media di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa pembelajaran seni tari yang diterapkan masih terbatas pada gerakan sederhana, bersifat meniru, dan belum terintegrasi secara tematik. Kegiatan tari belum dirancang secara sistematis untuk menstimulasi kreativitas seni anak, khususnya pada aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.

Dari sisi karakteristik peserta didik, anak usia 5–6 tahun menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas bergerak dan musik, namun belum difasilitasi dengan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka PAUD membuka peluang penguatan pembelajaran berbasis tema dan projek, termasuk pengenalan budaya Nusantara. Kondisi tersebut memunculkan kebutuhan untuk menjawab bagaimana proses pengembangan tari kreasi berbasis tema pembelajaran dilakukan guna meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di TK Kartika XX-12 Kota Parepare, serta bagaimana tingkat kelayakan model tari kreasi berbasis tema pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung pengembangan kreativitas seni anak kelompok B. Oleh karena itu, pengembangan tari kreasi berbasis tema pembelajaran dipandang relevan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni sekaligus kreativitas seni anak usia dini.

Tahap Design (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti merumuskan dan mendesain media pembelajaran

video tari kreasi berbasis tema Nusantara “Wonderland Indonesia” yang ditujukan untuk meningkatkan kreativitas seni anak di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Perencanaan desain diawali dengan evaluasi terhadap materi pembelajaran seni tari serta instrumen penelitian yang digunakan, meliputi indikator kreativitas seni anak dan perangkat penilaian. Evaluasi ini dilakukan agar desain media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik anak usia dini, serta tujuan pembelajaran seni dalam Kurikulum Merdeka PAUD.

Adapun proses desain difokuskan pada perumusan tujuan pembelajaran seni tari, yaitu menstimulasi kreativitas seni anak melalui aktivitas gerak dan irungan musik yang menyenangkan. Media video dirancang sebagai sarana pembelajaran aktif yang mengintegrasikan unsur gerak, musik, ekspresi, dan visual dalam satu kesatuan. Lagu “Wonderland Indonesia” dipilih sebagai irungan tari karena memiliki karakter dinamis, ritmis, dan bernuansa Nusantara, sehingga mampu membangkitkan imajinasi serta rasa ketertarikan anak terhadap budaya Indonesia. Adapun desain yang dirancang yaitu mendesaian storyboard yaitu menarasikan setiap aspek unsur gerak, music, ekspresi, dan jenis lagu dan mendesain instrument validasi instrument ahli materi dan ahli media. Berikut hasil Gambaran desainnya:

Desain storyboard

Tabel 1. Hasil Storyboard tari kreasi “Wonderland”

No.	Judul	Narasi	Tampilan	Gerakan Sederhana	Suara
1	Sipatokaan (Sulawesi Utara)	“Anak-anak di Sulawesi Utara senang bermain bersama. Dengan gerakan yang riang, mereka menari berpegangan tangan sambil berputar.”		<ul style="list-style-type: none"> - Merentangkan tangan kesamping - Mengayunkan tangan ke kiri dan kekanan - Mengangkat kaki dari kanan kekiri secara bergantian 	Lagu Sipatokaan
2	Sajojo (Papua)	“Di tanah Papua, anak-anak gembira bernyanyi dan menari bersama dengan semangat. Mereka melompat dan menggerakkan tangan penuh ceria.”		<ul style="list-style-type: none"> - Melompat kecil ke depan dan kebelakang - Menggerakkan tangan ke depan dada secara menyilang - Tersenyum lebar 	Lagu Sajojo
3	Solream (Riau)	“Dari Riau, lagu Soleram mengajarkan anak-anak tentang kasih sayang dan persaudaraan.”		<ul style="list-style-type: none"> - Memutarkan pergelangan tangan kekanan dan kekiri - Pinggul digoyangkan 	Lagu Soleram

		Gerakan tari lembut dan saling menyapa teman.”		- Berjalan kesamping kanan dan kiri
4	Kampung Nan Jauh di Mato (Sumatera Barat)	“Di Sumatera Barat ada lagu tentang kampung halaman yang indah. Anak-anak menari sambil membayangkan rindu pada rumah dan keluarga.”		- Satu tangan kiri di rentangkan kemudian tangan satunya di letakkan di bahu - Kepala di miringkan kekanan dan kiri - Melangkah bergantian dari kanan dan kiri
5	Janger (Bali)	“Di Bali, tari Janger dibawakan dengan keceriaan. Anak-anak menari berpasangan sambil menggerakkan tangan dan kepala dengan luwes.”		- Tangan di rentangkan - Kepala mengangguk ceria - Tangan di ayun dari samping kedepan dada bersentuhan

Storyboard media video tari kreasi “wonderland” dirancang untuk menstimulasi kreativitas seni anak usia dini melalui integrasi gerak, musik, ekspresi, dan visual berbasis tema Nusantara. Rangkaian tari yang diiringi lagu daerah disusun dengan gerakan sederhana dan fleksibel agar mudah ditiru serta dapat dikembangkan oleh anak. Desain ini mendorong kelancaran dalam menghasilkan ide gerak, fleksibilitas melalui variasi dan penyesuaian gerakan dengan irama, orisinalitas dalam mengekspresikan ide gerak personal, serta elaborasi melalui pengembangan rangkaian gerak yang lebih kompleks. Dengan demikian, storyboard berfungsi sebagai stimulus pembelajaran seni yang sistematis dan kontekstual.

Desain Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengembangan tari kreasi berbasis tema Nusantara “Wonderland” dirancang untuk menilai kualitas media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas seni anak di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Instrumen yang digunakan meliputi: 1).Validasi Ahli Media untuk menilai kelayakan teknis dan tampilan media video tari kreasi yang dikembangkan. Adapun aspek penilaian diantaranya kualitas media, penggunaan bahasa, audio dan text, layout media. 2).Validasi Ahli Materi, rubrik validasi ahli materi bertujuan menilai kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran seni tari dan pengembangan kreativitas seni anak. Aspek yang dinilai diantaranya; kualitas isi dan tujuan, kualitas

pembelajaran, kualitas teknis. 3).Angket respon guru terhadap penggunaan media digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kemudahan penggunaan media tari kreasi dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai diantaranya; materi isi, tampilan media, penggunaan media.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Hasil Validasi Ahli Media

Seluruh indikator pada aspek kualitas media, bahasa, audio, dan tata letak memperoleh nilai 83% Sangat Valid. Hal ini menunjukkan bahwa media tari kreasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari sisi teknis penyajian dan penggunaan media pembelajaran bagi anak usia dini.

Media dinilai memiliki kualitas tampilan yang baik, didukung dengan pilihan lagu yang mudah diingat dan sesuai dengan jenis tari. Bahasa yang digunakan juga jelas, sesuai dengan gerakan tari, dan tunduk pada kaidah EYD. Selain itu, kualitas audio dinilai jelas dan proporsional, serta tata letak gambar dan penyajian video sudah sesuai dan mendukung proses pembelajaran untuk anak.

Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian validator ahli materi, seluruh indikator pada ketiga aspek penilaian memperoleh rata-rata 73% Valid. Hal ini menunjukkan bahwa media video tari kreasi berbasis Tema Nusantara dinilai layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran seni tari di tingkat anak usia dini. Media dinilai sesuai dengan tujuan pembelajaran, perkembangan anak, serta mampu menstimulasi kreativitas seni dengan bahasa yang jelas, informasi yang mudah dipahami, dan tampilan visual yang menarik. Dengan demikian, media video tari kreasi ini dapat diterima sebagai bahan pembelajaran yang valid dari aspek materi, meskipun tetap terbuka untuk pengembangan lebih lanjut sesuai kebutuhan di lapangan.

Tahap Implementasi (*Implementation*)



Gambar 2. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Video Tari Kreasi

Berdasarkan data capaian indikator kreativitas seni pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas seni anak secara keseluruhan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak ditemukannya anak pada kategori Belum Berkembang (BB) pada seluruh indikator menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan stimulasi yang memadai bagi perkembangan kreativitas seni anak.

Pada aspek kelancaran, sebagian besar anak berada pada kategori BSB dengan jumlah 9 anak, sementara 2 anak lainnya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak telah mampu menghasilkan berbagai ide gerak secara lancar dan berkesinambungan tanpa banyak hambatan. Hal tersebut sejalan dengan konsep kelancaran dalam kreativitas yang dikemukakan oleh Torrance, yakni kemampuan individu dalam menghasilkan banyak gagasan atau respons secara spontan. Kegiatan seni tari yang memberikan kebebasan berekspresi memungkinkan anak mengeluarkan ide-ide gerak secara alami, sehingga aspek kelancaran berkembang optimal.

Pada indikator fleksibilitas, mayoritas anak juga mencapai kategori BSB, dengan 7 anak berada pada kategori tersebut dan 4 anak pada kategori BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa anak mampu melakukan variasi gerakan serta menyesuaikan pola gerak dengan situasi, irama, atau tema yang berbeda. Sesuai dengan pandangan Guilford, fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara luwes dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Pembelajaran seni tari yang bersifat tematik dan eksploratif mendorong anak untuk mencoba berbagai alternatif gerakan, sehingga fleksibilitas kreativitas seni dapat berkembang dengan baik.

Pada aspek orisinalitas, meskipun sebagian besar anak berada pada kategori BSB (6 anak) dan BSH (4 anak), masih terdapat 1 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum anak telah mampu menampilkan gerakan yang bersifat unik dan mencerminkan ide pribadi, meskipun pada beberapa anak masih diperlukan pendampingan untuk menumbuhkan keberanian dalam menampilkan gerakan yang berbeda. Hal ini selaras dengan pendapat Lowenfeld yang menyatakan bahwa orisinalitas dalam seni anak tampak pada kemampuan menghasilkan ekspresi yang bersifat personal, bukan sekadar meniru contoh yang ada. Lingkungan belajar yang memberi ruang

kebebasan dan penghargaan terhadap ide anak sangat berperan dalam memperkuat aspek ini.

Sementara itu, pada indikator elaborasi, capaian anak kembali didominasi kategori BSB dengan 9 anak, sedangkan 2 anak berada pada kategori BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa anak mampu mengembangkan ide gerak menjadi rangkaian yang lebih kaya, detail, dan bermakna. Aspek elaborasi, menurut Torrance, berkaitan dengan kemampuan memperluas dan memperdalam gagasan awal. Melalui kegiatan seni tari, anak ter dorong untuk menambahkan variasi ekspresi, tempo, dan detail gerak, sehingga ide awal dapat berkembang menjadi bentuk gerak yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, dominannya kategori Berkembang Sangat Baik pada setiap indikator menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seni, khususnya melalui tari kreasi, efektif dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan eksplorasi, kebebasan berekspresi, serta pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti mampu menstimulasi seluruh aspek kreativitas seni secara optimal.

Berdasarkan hasil penilaian respons guru terhadap penggunaan media tari kreasi berbasis tema Nusantara, diperoleh gambaran bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dengan capaian rata-rata sebesar 90%. Penilaian ini menunjukkan bahwa secara umum guru menilai media tari kreasi layak, relevan, dan efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran seni tari bagi anak usia dini.

Pada aspek materi/isi, media tari kreasi dinilai sangat sesuai dengan tema Nusantara dan mampu menstimulasi kreativitas seni anak, terutama melalui kesesuaian tema, kejelasan makna gerak, serta relevansinya dengan tahap perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Hurlock yang menegaskan bahwa pemberian rangsangan yang tepat berdasarkan tahap perkembangan anak akan mendukung kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan serta imajinasinya secara maksimal (Kurnia et al., 2024). Selain itu, keterpaduan unsur seni seperti gerak, musik, dan ekspresi yang memperoleh penilaian valid menunjukkan bahwa media ini mendukung pengalaman estetis anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Lowenfeld, kreativitas seni pada anak tumbuh melalui pengalaman belajar langsung yang mengintegrasikan aspek visual dengan aktivitas

gerak secara menyeluruh.

Pada aspek tampilan media, guru menilai bahwa visual, ilustrasi gerak, serta kreativitas tampilan media berada pada kategori valid hingga sangat valid. Tampilan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dinilai mampu meningkatkan motivasi dan minat anak dalam mengikuti kegiatan tari. Temuan ini mendukung teori Piaget, yang menekankan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional (Halifah et al., 2025), sehingga membutuhkan media konkret, visual, dan menarik untuk membantu pemahaman dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Proud et al., 2025).

Sementara itu, pada aspek penggunaan media, media tari kreasi dinilai cukup mudah digunakan oleh guru dan efektif dalam melibatkan anak secara aktif, khususnya dalam menirukan serta memodifikasi gerakan tari. Guru juga menilai bahwa media ini berdampak positif terhadap keberanian, kepercayaan diri, dan kreativitas seni anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Torrance, yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui aktivitas yang memberi ruang eksplorasi, fleksibilitas, dan kebebasan berekspresi. Media tari kreasi berbasis tema Nusantara memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dengan gerak, sehingga mendukung perkembangan aspek kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam kreativitas seni(Cheung, 2010).

Secara keseluruhan, hasil respons guru menunjukkan bahwa media tari kreasi berbasis tema Nusantara tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif sebagai media pembelajaran seni yang mampu menstimulasi kreativitas seni anak usia dini secara optimal, baik dari segi isi, tampilan, maupun kemudahan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi

Setelah mendapatkan hasil observasi pre-test dan post-test dari peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan media video tari kreasi gerak dan lagu kepada peserta didik. Hasil uji N-Gain dari nilai pretest dan posttest peserta didik menggunakan bantuan Ms. Excel 2010 dan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post-test	Hasil
1	MBA	4	16	1.00

2	NHN	7	16	1.00
3	MRAA	3	11	0.62
4	NHN	5	14	0,82
5	USR	6	15	0.90
6	QNK	2	15	0,92
7	AAA	7	13	0,66
8	AAR	9	15	0,86
9	ARTP	5	15	0,90
10	RAR	4	15	0,91
11	KM	8	16	1.00
Jumlah Pretest		60		
Jumlah Posttest		161		
Rata-rata Pretest		5,46		
Rata-rata Posttest		14,64		
Hasil		0,87		
Kategori		Tinggi		

Berdasarkan hasil analisis nilai pre-test dan post-test pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak yang signifikan setelah penerapan media tari kreasi berbasis tema Nusantara. Secara keseluruhan, jumlah skor pre-test sebesar 60 dengan rata-rata 5,46, sedangkan jumlah skor post-test meningkat menjadi 161 dengan rata-rata 14,64. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan yang diukur dalam penelitian.

Nilai hasil (*N-gain*) yang diperoleh sebesar 0,87, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa media tari kreasi yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan capaian belajar anak. Hampir seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan skor yang substansial, bahkan beberapa di antaranya mencapai nilai hasil maksimal (1,00), yang mengindikasikan peningkatan optimal setelah penggunaan media pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan esensi penelitian *Research and Development* (R&D) yang diarahkan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya memenuhi aspek kelayakan, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif. Sugiyono menyatakan bahwa keberhasilan suatu produk pengembangan dapat diidentifikasi melalui adanya peningkatan hasil belajar antara kondisi awal sebelum penggunaan produk dan kondisi setelah produk diterapkan (Ajar et al., 2022). Lebih lanjut, temuan ini memperkuat pandangan

Torrance yang menegaskan bahwa kreativitas serta kemampuan anak akan berkembang secara maksimal ketika anak memperoleh rangsangan yang tepat melalui aktivitas yang bersifat eksploratif dan ekspresif, seperti kegiatan tari kreasi.

Dengan demikian, hasil pre-test dan post-test membuktikan bahwa media tari kreasi berbasis tema Nusantara yang dikembangkan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas seni anak usia dini, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Pengembangan tari berbasis tema Nusantara dengan menghasilkan video tari kreasi Wonderland Nusantara menceritakan setiap unsur gerakan mengandung nilai-nilai seni kreativitas yang dipandang melalui tahapan gerakan-gerakan tari traditional telah mencapai unsur kreativitas mulai dari gerak tari *Sipatokaan*, tari *Sajojo*, tari *Soleram*, tari *kampung nan jauh*, dan tari *Janger* telah memenuhi aspek kelancaran , fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.

Penggunaan media video tari kreasi Wonderland yang berbasis tema Nusantara terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas seni anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kelancaran (kemampuan menghasilkan banyak ide gerakan), fleksibilitas (kemampuan untuk menyesuaikan gerakan dengan irama atau tema yang berbeda), orisinalitas (kemampuan menghasilkan gerakan yang unik dan personal), serta elaborasi (kemampuan mengembangkan ide gerakan menjadi lebih kompleks). Hal ini sejalan dengan teori Torrance, yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang secara optimal melalui pengalaman yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengembangkan ide-ide secara mandiri.

Penelitian ini ditegaskan dalam penelitian Pengenalan Nilai Seni Nusantara, melalui tari juga berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini sangat relevan dengan dimensi elaborasi dalam teori Torrance, di mana anak tidak hanya menirukan gerakan tari, tetapi mulai mengembangkan variasi gerakan yang lebih detail dan ekspresif. Gerakan yang dihasilkan oleh anak-anak dalam Tari Kreasi Wonderland diharapkan mampu mengembangkan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan, seraya membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara bebas (Childhood, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan model tari kreasi berbasis tema Nusantara dalam bentuk media video “Wonderland Indonesia” yang dikembangkan melalui tahapan model ADDIE, meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini di TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

Objek pengembangan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video tari kreasi berbasis tema Nusantara “Wonderland Indonesia” yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia dini. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan unsur gerak, musik, ekspresi, dan tema pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas seni anak pada aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa model tari kreasi yang dikembangkan berada pada kategori valid hingga sangat valid berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan respons guru, serta terbukti efektif meningkatkan kreativitas seni anak kelompok B dengan nilai N-Gain kategori tinggi.

Tari kreasi berbasis tema Nusantara dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran seni untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Dari sisi efektivitas, hasil uji *N-Gain* sebesar 0,87 dengan kategori tinggi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kreativitas seni anak setelah penerapan media video tari kreasi berbasis tema Nusantara. Peningkatan tersebut diperkuat oleh hasil observasi indikator kreativitas seni yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, di mana mayoritas peserta didik berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini mengindikasikan bahwa anak tidak hanya mampu meniru gerakan tari, tetapi juga mulai berani memodifikasi, mengembangkan, dan menampilkan gerakan yang bersifat unik sesuai dengan imajinasi mereka.

Dengan demikian, media video tari kreasi berbasis tema Nusantara terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran seni tari yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Media ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran seni di PAUD, tetapi juga berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kreativitas seni anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, media video tari kreasi berbasis tema Nusantara layak

digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif pembelajaran seni tari di taman kanak-kanak, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, P. B., Fitriani, R., & Puspandini, M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(1), 954–964.
- Anshar, N., Jufri, M., & Halifah, S. (2020). Posisi significant others terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini di desa Latimojong Enrekang Sulawesi Selatan. *Al-Munzir*.
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Cheung, R. H. P. (2010). Designing movement activities to develop children's creativity in early childhood education. *Early Child Development and Care*, 180(3), 377–385. <https://doi.org/10.1080/03004430801931196>; PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER
- Childhood, E. (2024). Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland. 03(January), 153–162. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1579>
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. 4, 1071–1079.
- Early, E., Education, C., Ayu, T., Natsir, L., Ashari, N., & Nurfadilah, N. (2025). Penggunaan Media Loose Part Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B1 TK Kartika Xx-12 Kota Parepare. 02(02), 56–64.
- Halifah, S. (2023). Eksistensi lagu. 1(1).
- Halifah, S., Tien, A., Palintan, A., & Rading, A. (2025). Introduction of Sunflower Number Media to Enhance Symbolic Thinking Ability in Early Childhood. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 312–320. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.680>
- Haryadi, R. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI AUD. 41–47.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- History, A. (2025). Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD : Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. 10, 299–306.
- Kurnia, A. T., Riffiana, T., Tabrani, K. A., Aulia, S., & Amanda, D. D. (2024). Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. 3(4), 1633–1640.
- Lestari, A., & Halifah, S. (n.d.). PENERAPAN MEDIA ULAR TANGGA UNTUK MENGELOMPOKAN ASPEK KESADARAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK B TK AUGRAH. 31–42.
- Lubis, H. Z., Rahmi, N., Sari, R. Y., Sindy, Y. A., Islam, U., Sumatera, N., Estate, M., & Serdang, D. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI

- PADA ANAK USIA DINI (AUD) IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD). 3(6).*
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.* 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Mie, E., Kuliah, M., & Dan, K. (2018). *ADDIE SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN MEDIA INSTRUKSIONAL.* 15(2), 277–286.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas. *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang* 2020, 53(9).
- Novitasari, A., & Ningsih, S. Y. (2023). *Pengembangan Video Tari Kijang Untuk Pengenalan Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK N 02 Tiumang.* 3, 11024–11035.
- Nurkolis, N., Muhdi, M., & Yuliejantiningsih, Y. (2023). *Urgensi Pengutamaan PAUD dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia.* 7(5), 6313–6326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4187>
- Nusantara, D. A., Pendidikan, J., Vol, B., & Arrahmaniyah, O. S. (2023). *Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan.* 1(1).
- Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (2018). *Urgensi sekolah paud untuk tumbuh kembang anak usia dini.* 1(1), 17–28.
- Pendidikan, K. D., Pendidikan, M., Dalam, N., & Cipta, P. R. (2016). *No Title.* 2(1), 53–64.
- Pohan, I., Syaputra, D., Muafiroh, N., Veronika, F., Siti, W., & Lestari, A. (2025). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Lukis di Taman Kanak-Kanak Khadijah Muara Bungo.* 4(4), 1078–1089. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.325>
- Primawati, Y. (2023). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini.* 1(2), 1–10.
- Proud, R., Be, T., & Jurnaltarbiyahislamiyah, P. (2025). *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah.* 10(April), 223–237.
- Putri, A. F., Perdana, A. E., & Emillia, F. (n.d.). *REPRESENTASI KEHARMONISAN BUDAYA INDONESIA DALAM LAGU “ WONDERLAND INDONESIA ” KARYA ALFFY REV.* 131–150.
- Rahmawati, R., & Hayat, H. F. (2024). *Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Melalui Menari Kreatif Anak Usia Dini.* 1–10.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
- Tahira, A., Muslihin, H., & Rahman, T. (n.d.). *Kata Kunci : tari kreasi, pengembangan motorik kasar.* April 2022.